

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) secara sah mendeklarasikan bahwa bumi sedang dilanda virus Covid-19 pada tanggal 11 Maret 2020. Sebanyak 37.636 kasus terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 14 Juli 2020 yang mana 37.636 diantaranya merupakan kasus sembuh, 37.226 merupakan kasus dalam perawatan dan 3.710 kasus meninggal. Pandemi ini telah melanda hingga Pandemi ini telah melanda hingga 461 Kabupaten Kota dan 183 transmisi lokal di Indonesia. (Studi et al., 2022) Pemerintah Indonesia kemudian mengeluarkan kebijakan yang diberlakukan di seluruh Indonesia untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 dengan 3 cara, yaitu: memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak atau yang kemudian ramah dikenal sebagai *social distancing*.

Era *new normal* dimulai dengan perubahan pada sistem pelaksanaan kegiatan yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka, kemudian menjadi secara *virtual*. Diberitakan di Kompas.com (2020) bahwa Presiden Jokowi menegaskan mengenai kebijakan untuk beraktifitas produktif seperti bekerja, belajar, dan juga beribadah dalam rumah untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Peningkatan penggunaan *platform* yang digunakan untuk menyaksikan *virtual event* dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan yang diperoleh oleh *platform ZOOM Meeting* pada Kuartal III tahun 2020 sebanyak empat kali lipat dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya. (Kompas.com, 2020) Tingginya pengguna *platform ZOOM Meeting* tersebut membuktikan bahwa tidak sedikit yang menggunakan *platform ZOOM Meeting* untuk keperluan tatap muka. Kebiasaan baru ini tidak hanya berdampak pada sistem pelaksanaan acara hiburan, melainkan juga pada acara korporat. Halsey (2010) menyatakan bahwa acara korporat sering diartikan sebagai rapat perusahaan. Pada dasarnya, acara korporat juga mencakup pertemuan asosiasi, pertemuan non-profit skala besar, seminar pelatihan, dan sejumlah acara khusus lainnya.

(Halsey, 2010) juga berpendapat bahwa acara korporat tidak hanya dilaksanakan oleh perusahaan, melainkan juga dilaksanakan oleh asosiasi. Adapun acara korporat yang dilaksanakan oleh asosiasi bertujuan untuk menyediakan pendidikan lanjutan dan merupakan sebuah wadah bagi anggota asosiasi tersebut untuk berjejaring. (Halsey, 2010). Asosiasi yang menjadi wadah peneliti adalah asosiasi kepemudahaan *Junior Chamber International (JCI)*. JCI sendiri merupakan asosiasi berbasis internasional yang berdiri sejak tahun 1944. Asosiasi ini tersebar lebih dari 120 negara di dunia yang berdiri pada 4 pilar utama, yaitu: Pilar Pengembangan Diri, Pilar Bisnis, Pilar Komunitas, dan Pilar Internasional. JCI merupakan asosiasi yang mementingkan pengembangan diri anggotanya yang terlihat dari salah satu syarat untuk menjadi anggota dalam asosiasi ini, yaitu dengan mengikuti pelatihan wajib yang masa berlakunya diperbaharui setiap tahun.

TABEL 1. 1 PERBANDINGAN DATA PELAKSANAAN PELATIHAN *CHAPTER JUNIOR CHAMBER INTERNATIONAL (JCI)* TAHUN 2019 DAN 2020

<i>Chapter</i> (Negara)	<i>Offline Trainings</i> (sebelum pandemi)	<i>Online Trainings</i> (sesudah pandemi)
JCI Medan (Indonesia)	4	5
JCI North District (Hong Kong)	2	3
JCI Victoria (Hong Kong)	1	3
JCI Moca (Spanyol)	1	1
JCI Galway (Irlandia)	0	10
JCI Hong Kong Jayceettes (Hong Kong)	0	6
JCI Honduras (Honduras)	0	5
JCI Daraga (Filipina)	0	4

Sumber: jci.cc, 2022

Berdasarkan tabel 1.1, dapat dilihat jumlah pelatihan yang dilaksanakan oleh 8 (delapan) *chapter* dari berbagai negara. Pelatihan offline dilaksanakan sebelum pandemi Covid-19 berlangsung dan pelatihan online dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19 berlangsung. Terlihat pada tabel 1.1 bahwa setiap tahunnya *chapter-chapter* JCI akan melaksanakan setidaknya satu jenis pelatihan untuk anggotanya.

Di tahun 2022, keadaan pandemi Covid-19 yang semakin membaik memungkinkan JCI Medan untuk kembali mengadakan pelatihan *offline* seperti sebelum pandemi menyerang. Namun, asosiasi kemudian memuruskan untuk memberlakukan 2 (dua) jenis sistem pelaksanaan pelatihan, yaitu: *online* dan *offline*. Salah satu faktor pendorong pelatihan *online* tetap dilaksanakan adalah dengan mempertimbangkan efektifitas dan optimalisasi pelaksanaan pelatihan. Pelatihan yang dilaksanakan secara *online* memudahkan peserta dari segi biaya dan waktu. Asosiasi juga mendukung pelaksanaan pelatihan *online* yang mampu mengumpulkan peserta dari berbagai negara dalam 1 (satu) kali pelaksanaan pelatihan, dimana pelaksanaan pelatihan *online* itu sendiri sejalan dengan visi dan misi JCI.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait prosedur pengelolaan pelatihan *online* dengan mengambil JCI Medan sebagai studi kasus mengenai efektifitas pelaksanaan acara agar tujuan yang diharapkan oleh penyelenggara dan peserta dapat terpenuhi. Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah model mengenai proses pengelolaan acara pelatihan secara *online*.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup dari pembahasan proses pengelolaan acara pelatihan *online* yang diadakan oleh JCI Medan:

- 1) Bagaimana prosedur *Planning* dalam proses pengelolaan acara pelatihan *online* oleh JCI Medan?
- 2) Bagaimana prosedur *Organizing* dalam proses pengelolaan acara pelatihan *online* oleh JCI Medan?
- 3) Bagaimana prosedur *Actuating* dalam proses pengelolaan acara pelatihan *online* oleh JCI Medan?
- 4) Bagaimana prosedur *Controlling* dalam proses pengelolaan acara pelatihan *online* oleh JCI Medan?

1.3. Tujuan TA

Terkait dengan rumusan masalah penelitian yang dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan prosedur *Planning* pada proses pelaksanaan acara pelatihan *online*.
- 2) Mendeskripsikan prosedur *Organizing* pada proses pelaksanaan acara pelatihan *online*.
- 3) Mendeskripsikan prosedur *Actuating* pada proses pelaksanaan acara pelatihan *online*.
- 4) Mendeskripsikan prosedur *Controlling* pada proses pelaksanaan acara pelatihan *online*.

1.4. Kontribusi/ Manfaat TA

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan dapat diberikan oleh penelitian ini adalah:

- 1) Mampu mendeskripsikan prosedur pengelolaan acara pelatihan *online* yang dilaksanakan oleh JCI Medan.
- 2) Mengetahui model pengelolaan acara pelatihan online yang dilaksanakan oleh JCI Medan.